

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai kerangka utama dalam pelaksanaan penelitiannya yang biasanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan desain yang terstruktur, sesuai dengan metodologi penelitian ilmiah yang sistematis. Studi ini mencakup beberapa komponen, termasuk penelitian fenomena, permasalahan, pembahasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, tinjauan penelitian sebelumnya, instrumen penelitian, populasi dan sampel serta sumber dan jenis data (Paramita *et al* 2021: 10).

Metode kuantitatif dipahami sebagai suatu pendekatan penelitian yang berakar pada paradigma *positivisme*. Metode ini digunakan untuk menyelidiki populasi maupun sampel terpilih, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui instrumen penelitian. Proses analisis data dilaksanakan melalui pendekatan numerik atau teknik statistik, yang bertujuan untuk memberikan representasi empiris serta mengonfirmasi hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2017: 23).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada karakteristik, variabel, atau entitas tertentu baik berupa individu, benda, maupun aktivitas yang secara selektif ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian, guna dianalisis secara sistematis dan ditarik simpulan berdasarkan temuan empiris (Sugiyono, 2013: 38). Objek penelitian ini mencakup

tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah Citra Destinasi (X1), Daya Tarik Wisata (X2) dan Fasilitas (X3). Sementara itu, variabel dependen yang diteliti adalah Minat Berkunjung Kembali (Y). Lokasi penelitian ini adalah Wisata Tumpak Selo.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Paramita *et al.*, (2018: 71) Data merupakan kumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan atau melakukan analisis.

a. Data primer

Suryani & Hendryadi, (2018: 171) data primer merupakan informasi yang dikumpulkan dan dianalisis secara langsung oleh suatu kelompok atau individu dari sumbernya. Proses data ini dikumpulkan dengan tujuan spesifik untuk menyelesaikan masalah penelitian saat ini.

b. Data sekunder

Suryani & Hendryadi, (2018: 171) data sekunder terdiri dari informasi yang dikumpulkan dalam format yang telah siap pakai, yang telah dikumpulkan dan diolah oleh orang lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Jenis data-data ini telah dikumpulkan oleh pihak lain dengan tujuan khusus yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini.

Data pada studi ini yaitu menggunakan data primer, dengan melakukan interaksi langsung pada warga setempat serta masyarakat lumajang untuk mengumpulkan informasi dan mengolah hasil kuesioner yang diisi oleh pengunjung Wisata Tumpak Selo.

3.3.2 Sumber Data

Sujarweni, (2014:37) Sumber data diartikan sebagai segala bentuk informasi atau bahan acuan yang dijadikan dasar dalam proses penelaahan empiris. Pada penelitian ini, data yang dimanfaatkan merupakan hasil integrasi antara data internal yang berasal dari lingkungan objek studi dan data eksternal yang diperoleh dari sumber di luar entitas yang diteliti.

a. Data internal

Data internal merujuk pada informasi yang mencerminkan kondisi atau aktivitas yang telah terjadi didalam suatu organisasi (Suryani & Hendryadi, 2018: 170).

b. Data eksternal

Data eksternal merupakan himpunan informasi yang merefleksikan situasi, dinamika, atau aktivitas yang terjadi di luar lingkup internal suatu entitas atau organisasi (Suryani & Hendryadi, 2018: 170).

Dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan informasi eksternal. Data-data eksternal tersebut berasal dari sumber eksternal berasal dari kuesioner yang disebarkan kepada wisatawan yang telah mengunjungi dan yang pernah kembali ke Wisata Tumpak selo.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan himpunan elemen baik berupa objek maupun subjek yang memiliki atribut atau karakteristik tertentu, sebagaimana telah ditetapkan oleh peneliti sebagai ruang lingkup observasi guna mencapai tujuan investigasi ilmiah,

kemudian dijadikan dasar penarikan hasil (Sugiyono, 2014: 80). Populasi merujuk pada kumpulan semua elemen yang terdiri dari peristiwa, objek atau individu yang memiliki karakteristik serupa, yang menjadi fokus perhatian peneliti, jadi dianggap sebagai cakupan penelitian (Paramita *et al.*, 2018: 59).

Dalam konteks ini, wisatawan yang pernah mengunjungi adalah subjek penelitian Wisata Tumpak Selo. Peneliti menghitung jumlah populasi dengan menjumlahkan total pengunjung yang mencapai 267.464 orang sepanjang tahun 2024. Mengukur jumlah populasi dengan akurat merupakan tantangan karena luasnya populasi dan keterbatasan data yang ada.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah representasi parsial dari suatu populasi, yang terdiri atas sejumlah unit atau anggota populasi yang dipilih secara selektif. Pemilihan himpunan terbatas ini dilakukan karena dalam berbagai kondisi empiris, peneliti tidak dapat melakukan penelitian terhadap seluruh populasi (Paramita *et al.*, 2021: 60). Sampel merupakan bagian dari totalitas dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020).

Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mencerminkan karakteristik populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan. Rumus yang digunakan dalam metode *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Penjelasan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presentase toleransi kesalahan 10% = 0,1 (Nalendra *et al.*, 2021: 29)

perhitungan:

$$n = \frac{267464}{1 + 267464 \cdot 0.01}$$

$$n = \frac{267464}{1 + 2674.64}$$

$$n = \frac{267.464}{2675.64}$$

$$n = 100.0$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Slovin* diatas, diperoleh hasil sebanyak 100 sampel atau responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Paramita *et al.*, (2018: 60), Menjelaskan metode sampling adalah suatu prosedur yang digunakan untuk membuat keputusan pemilihan sampel yang dimaksudkan untuk digunakan dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai keseluruhan populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, diterapkan teknik *sampling non probabilitas*.

Menurut Sugiyono, (2018: 154), Metode Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu suatu metode pemilihan sampel yang tidak menjamin peluang yang setara bagi setiap individu atau elemen populasi untuk terpilih sebagai anggota sampel. Penelitian ini secara khusus menerapkan pendekatan *purposive sampling*, yakni teknik seleksi

partisipan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti sesuai dengan tujuan studi, yang berarti memilih sampel yang memiliki pemahaman yang baik mengenai objek penelitian.

Kriteria berikut digunakan untuk menentukan siapa yang akan menjadi responden:

- a. Responden adalah wisatawan yang berkunjung ke wisata tumpak selo
- b. Responden adalah wisatawan yang telah mengunjungi Wisata Tumpak Selo lebih dari 1 kali berkunjung.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup karakteristik, atau nilai dimiliki oleh seseorang, objek, organisasi serta aktivitas yang memiliki perbedaan khusus. Variasi ini diputuskan oleh para peneliti atau dianalisis dan selanjutnya diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018: 96). Terdapat 2 macam, berikut adalah beragam indikator konseptual yang dijadikan fokus analisis dalam penelitian ini:

a. Variabel independen

Menurut Sugiyono, (2018: 96) variabel ini sering kali disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, serta *anteseden*. Istilah yang paling umum digunakan di Bahasa Indonesia adalah Variabel yang mempengaruhi atau mengubah variabel dependen disebut variabel bebas.

Variabel ini menggambarkan permasalahan yang ingin diselesaikan oleh peneliti atau sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut, variabel

independen studi ini terdiri dari Citra Destinasi (X1), Daya Tarik Wisata (X2) dan Fasilitas (X3).

b. Variabel dependen

Menurut Sugiyono, (2018: 97) variabel dependen kerap diklasifikasikan sebagai variabel keluaran, kriteria atau konsekuensi. Dalam konteks Bahasa Indonesia, istilah ini sering merujuk pada variabel terikat. Variabel ikatan adalah variabel yang mempengaruhi atau yang berubah menjadi hasil dari adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada studi ini adalah Minat Berkunjung Kembali (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Citra Destinasi (X1)

Citra suatu destinasi wisata mencakup berbagai aspek, seperti keunikan, pemandangan, keindahan alam, kualitas kunjungan, keamanan, tingkat layanan serta keramahan penduduk setempat. Secara umum, wisatawan lebih cenderung membeli pengalaman secara keseluruhan daripada sekedar produk yang bersifat fisik maupun non-fisik. Dari pengalaman tersebut, wisatawan membentuk citra destinasi, dimana makna simbolis dari citra tersebut mungkin memiliki nilai yang lebih signifikan dibandingkan dengan karakteristik fisik yang ada (Eddyono, 2021:93).

b. Daya Tarik Wisata (X2)

Daya Tarik Wisata adalah berbagai bentuk dan fasilitas yang terkait yang dapat menarik pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi lokasi atau daerah tertentu (Tinggi & Ambarrukmo, 2017: 60).

c. Fasilitas (X3)

Fasilitas adalah prasarana yang disediakan oleh manajemen untuk digunakan oleh para pengunjung. Selain memanjakan diri dengan keindahan alam atau keunikan dari objek wisata, wisatawan juga memerlukan berbagai sarana dan prasarana seperti, akomodasi, transportasi dan lain lain (Ardiansyah & Ratnawili, 2021).

d. Minat Berkunjung Kembali

Dalam konteks minat untuk melakukan kunjungan ulang, minat dapat diartikan sebagai pelanggan potensial yang memiliki makna sebagai pelanggan yang telah kembali dan menggunakan layanan organisasi. Hal ini berkaitan dengan komunikasi dan operasional organisasi yang dilakukan dengan berbagai cara (Saragih *et al.*, 2023: 125).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah memberikan arti pada suatu konsep atau variabel berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur variabel tersebut (Ghozali, 2013: 49). Dengan demikian, metode pengukuran untuk variabel yang sama dapat bervariasi antara satu peneliti dan peneliti lainnya.

Variabel independen, yang kerap dikenal sebagai variabel bebas (X), merupakan unsur yang berpotensi memicu atau memberikan kontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y). Hubungan antara variabel ini dengan variabel terikat dapat bersifat positif maupun negatif, bergantung pada arah pengaruh yang teridentifikasi melalui analisis empiris. Dalam konteks penelitian

ini, berikut dikemukakan konstruksi variabel bebas (X) beserta variabel terikatnya (Y) yang menjadi fokus pengujian:

a. Citra Destinasi (X1)

Menurut Lestari *et al.*, (2022) instrumen yang digunakan untuk menilai Citra Destinasi terdiri dari empat indikator sebagai berikut:

1. Kualitas infrastruktur yang memadai
2. Keamanan dan kenyamanan di lokasi destinasi
3. Persepsi terhadap keindahan lingkungan alam
4. Elemen yang memberikan kesenangan di tempat wisata

Untuk memperoleh gambaran responden terkait variabel Citra Destinasi, sebuah kuesioner telah disusun dan disebarakan dengan memanfaatkan skala *likert* sebagai berikut:

- 1) Jalan menuju lokasi wisata Tumpak Selo lebar dan mudah untuk akses kendaraan baik mobil maupun motor.
- 2) Saya merasa aman dan nyaman berada di lingkungan Wisata Tumpak Selo karena sangat menyenangkan untuk kegiatan wisata.
- 3) Keindahan alam di sekitar Wisata Tumpak Selo menawarkan pengalaman yang sangat mengesankan dan memuaskan
- 4) Saya sangat menikmati aktivitas berwisata ketika di Wisata Tumpak Selo

b. Daya Tarik Wisata (X2)

Menurut Sukma *et al.*, (2022) terdapat tiga indikator yang mempengaruhi daya tarik wisata, antara lain:

1. Keunikan, yang mencerminkan nilai eksklusif dari suatu objek wisata atau acara dalam konteks pariwisata.
2. Keindahan, yang melibatkan nilai-nilai eksternal dan internal yang dimiliki oleh objek wisata, berkontribusi pada kepuasan wisatawan saat menikmati pemandangan atau benda tersebut.
3. Aksesibilitas, yang menggambarkan kondisi dan prosedur yang harus dilalui oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata tertentu.

Untuk memperoleh gambaran responden terkait variabel Daya Tarik Wisata, sebuah kuesioner telah disusun dan disebar dengan memanfaatkan skala *likert* sebagai berikut:

- 1) Wisata Tumpak Selo memiliki Daya Tarik dengan konsep mini tubing yang memberikan pengalaman berbeda dari objek wisata lainnya
- 2) Pemandangan dan keindahan alam di Wisata Tumpak Selo menawarkan pengalaman yang menarik untuk dilihat
- 3) Papan petunjuk dan informasi untuk menuju Wisata Tumpak Selo sangat mudah dipahami

c. Fasilitas (X3)

Menurut Azmi *et al.*, (2024) indikator penyediaan fasilitas, sebagai berikut:

1. kelengkapan, kebersihan dan ketertiban fasilitas yang tersedia
2. kondisi dan fungsi fasilitas yang tersedia
3. manfaat fasilitas yang tersedia dan keutuhan peralatan yang digunakan.

Untuk memperoleh gambaran responden terkait variabel Fasilitas, sebuah kuesioner telah disusun dan disebarakan dengan memanfaatkan skala *likert* sebagai berikut:

- 1) Kebersihan fasilitas umum seperti toilet, aula, tempat makan, tempat ibadah dan area parkir selalu bersih dan terawat
- 2) Fasilitas yang disediakan seperti toilet, aula, tempat makan, tempat ibadah dan area parkir di Wisata Tumpak Selo berfungsi dengan baik
- 3) Fasilitas yang disediakan di Wisata Tumpak Selo (seperti toilet, aula, kamar mandi dan tempat ibadah) memadai untuk memenuhi kebutuhan pengunjung

d. Minat Berkunjung Kembali (Y)

Menurut Cahyani *et al.*, (2024) ada tiga tanda minat untuk berkunjung kembali, sebagai berikut:

1. Berulang kali mengunjungi
2. Memberikan rekomendasi kepada orang lain
3. Mengajak orang lain untuk berkunjung

Untuk memperoleh gambaran responden terkait variabel Minat Berkunjung Kembali, sebuah kuesioner telah disusun dan disebarakan dengan memanfaatkan skala *likert* sebagai berikut:

- 1) Saya berencana untuk mengunjungi Wisata Tumpak Selo lagi di lain waktu
- 2) Saya akan merekomendasikan Wisata Tumpak Selo kepada teman dan keluarga saya
- 3) Saya akan mengajak orang lain untuk berkunjung ke Wisata Tumpak Selo

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen dalam rangka mengevaluasi fenomena yang bersifat alamiah maupun sosial yang teramati, setiap unsur yang dapat diukur secara sistematis tersebut secara khusus dikategorikan sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2020: 178). Perangkat penelitian dalam studi ini dirancang berlandaskan pada indikator-indikator yang merepresentasikan masing-masing variabel yang telah ditentukan sebelumnya, serta memanfaatkan skala ukur yang relevan dan sesuai dengan karakteristik data. Rincian instrumen pengumpulan data dan mekanisme pengukurannya disajikan secara sistematis dalam tabel berikut:

1. Peralatan pengukuran Citra Destinasi
2. Intrumen pengukuran Daya Tarik Wisata
3. Peralatan pengukuran Fasilitas
4. Peralatan pengukuran Minat Berkunjung Kembali

Metode pengukuran yang digunakan adalah suatu kesepakatan yang dijadikan sebagai pedoman tentang menetapkan Panjang atau pendeknya interal yang tertuang dalam perangkat pengukuran tersebut. Konsekuensinya, penerapan alat tersebut dalam proses asesmen akan menghasilkan data berbentuk numerik yang dapat diolah melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2020:164). Seluruh variabel penelitian ini mengukur dengan menggunakan model skala *likert*, yang merupakan alat yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan dan persepsi individu atau kelompok terhadap variabel penelitian. Model skala ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Kurang Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, (2020: 164)

Pada penelitian ini, perancangan instrumen pengumpulan data disusun secara sistematis dengan mengacu pada struktur variabel, indikator konseptual, butir pertanyaan, serta skala pengukuran yang sumbernya dirujuk secara eksplisit dan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Sumber
1.	Citra Destinasi (X1)	1. Kualitas infrastruktur yang memadai 2. Keamanan dan kenyamanan di lokasi destinasi 3. Persepsi terhadap keindahan lingkungan alam 4. Elemen yang memberikan kesenangan di tempat wisata	1. Jalan menuju lokasi wisata Tumpak Selo lebar dan mudah untuk akses kendaraan baik mobil maupun motor 2. Saya merasa aman dan nyaman berada di lingkungan Wisata Tumpak Selo karena sangat menyenangkan untuk kegiatan wisata. 3. Keindahan alam di sekitar Wisata Tumpak Selo menawarkan pengalaman yang sangat mengesankan dan memuaskan 4. Saya sangat menikmati aktivitas berwisata ketika di Wisata Tumpak Selo	Lestari <i>et al.</i> , (2022)
2.	Daya Tarik Wisata (X2)	1. Keunikan 2. Keindahan	1. Wisata Tumpak Selo memiliki Daya Tarik	Sukma <i>et al.</i> , (2022)

3. Akseibilitas		dengan konsep mini tubing yang memberikan pengalaman berbeda dari objek wisata lainnya		
		2. Pemandangan dan keindahan alam di Wisata Tumpak Selo menawarkan pengalaman yang menarik untuk dilihat		
		3. Papan petunjuk dan informasi untuk menuju wisata tumpak selo sangat mudah dipahami		
3.	Fasilitas (X3)	<div>1. kelengkapan, kebersihan dan ketertiban fasilitas yang tersedia</div> <div>2. kondisi dan fungsi fasilitas yang tersedia</div> <div>3. manfaat fasilitas yang tersedia dan keutuhan peralatan yang digunakan.</div>	<div>1. Kebersihan fasilitas umum seperti toilet, aula, tempat makan, tempat ibadah dan area parkir selalu bersih dan terawat</div> <div>2. Fasilitas yang disediakan seperti toilet, aula, tempat makan, tempat ibadah dan area parkir di Wisata Tumpak Selo berfungsi dengan baik</div> <div>3. Fasilitas yang disediakan di Wisata Tumpak Selo (seperti toilet, aula, kamar mandi dan tempat ibadah) memadai untuk memenuhi kebutuhan pengunjung</div>	Azmi et al., (2024)
4.	Minat Berkunjung Kembali (Y)	<div>1. Berulang kali mengunjungi</div> <div>2. Memberikan rekomendasi kepada orang lain</div> <div>3. Mengajak orang lain untuk berkunjung</div>	<div>1. Saya berencana untuk mengunjungi Wisata Tumpak Selo lagi di lain waktu</div> <div>2. Saya akan merekomendasikan Wisata Tumpak Selo kepada teman dan keluarga saya</div> <div>3. Saya akan mengajak orang lain untuk berkunjung ke Wisata Tumpak Selo</div>	Cahyani et al., (2024)

Sumber: Penelitian Terdahulu

3.7 Metode Pengumpulan Data

Tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian adalah teknik pengumpulan data, mengingat tujuan utama investigasi ini adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013: 224). Dalam studi ini, metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, dan penggunaan kuesioner.

3.7.1 Observasi

Menurut Sugiyono, (2013: 226), landasan esensial bagi pengembangan seluruh cabang ilmu pengetahuan. Seorang peneliti hanya dapat melakukan pekerjaan mereka didasarkan data, yaitu informasi mengenai realitas yang diperoleh melalui proses observasi. Ketika para peneliti ingin memahami perilaku manusia, proses kerja, dan kegiatan rutin, serta ketika jumlah responden terbatas, mereka menerapkan metode pengumpulan data melalui observasi. Dalam penelitian ini, observasi langsung terhadap wisatawan yang mengunjungi Wisata Tumpak Selo digunakan untuk mengumpulkan data.

3.7.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data menggunakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Metode ini mengumpulkan data yang efektif apabila peneliti memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang akan diukur serta mengetahui tanggapan yang diantisipasi dari individu yang menjadi sumber data (Sugiyono, 2020: 229).

Pada tahapan pengambilan sampel dalam studi ini, instrumen berupa kuesioner didistribusikan secara langsung kepada individu yang sebelumnya telah

melakukan kunjungan ke destinasi wisata Tumpak Selo. Skala *Likert* yang dimaksudkan untuk menilai sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok terhadap citra dan komunitas yang menjadi dasar penilaian dalam penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015: 238), menyampaikan bahwa proses interpretasi data mencakup evaluasi berdasarkan variabel dan kategori responden, serta pengelompokan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan dalam seluruh populasi. Sebelum melakukan analisis pengaruh terhadap kuesioner, penting untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Data yang digunakan harus terdistribusi normal dan bebas dari multikolinieritas serta heteroskedastisitas. Oleh karena itu, analisis pengaruh dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010: 398) Menyatakan bahwa alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena baik alam maupun sosial dikenal sebagai instrumen penelitian. Dalam konteks penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian ditentukan oleh aspek validitas dan reliabilitas. Selain itu, kualitas pengumpulan data sangat bergantung pada ketepatan Teknik pengumpulan yang diterapkan.

Karena itu, peneliti perlu memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah teruji dalam hal validitas dan reliabilitas. Instrumen yang dirancang mungkin tidak dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel jika tidak diterapkan dengan benar selama proses pengumpulan data.

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2012: 51), validitas suatu kuesioner dapat diukur untuk menilai kelayakan instrumen kuesioner, dilakukan proses verifikasi validitas. Sebuah kuesioner dinyatakan valid apabila butir-butir pertanyaannya mampu merefleksikan konstruksi variabel yang dimaksud untuk diukur. Uji validitas ini dilaksanakan melalui analisis korelasional antara skor tiap item dengan skor total, dengan memanfaatkan koefisien korelasi Pearson melalui perangkat lunak SPSS. Apabila nilai signifikansi (P-value) berada di bawah ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara item dan total skor dapat dianggap ada.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2012: 45), reliabilitas merupakan metode untuk mengevaluasi kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika respons seseorang terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah jawaban responden terhadap kuesioner tetap konsisten dalam pengukuran, semakin stabil hasil pengukuran, semakin tinggi tingkat reliabilitas alat tersebut. Sebaliknya, jika alat pengukur menunjukkan ketidakstabilan, maka reliabilitasnya rendah, dan alat tersebut tidak efektif dalam mengukur fenomena yang dimaksud. Instrumen reliabel adalah alat yang ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, selalu menghasilkan hasil yang sama.

Metode *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas penelitian ini. Indikator sebagai alat ukur menurut (Gunawan, 2018: 117) melakukan evaluasi reliabilitas instrumen dengan acuan kriteria berikut:

Tabel 3. 3 Indikator Kriteria Reliabilitas

No	Interval <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
1	0,8 - 1,0	Reliabilitas Baik
2	0,6 - 0,799	Reliabilitas Diterima
3	$\leq 0,6$	Reliabilitas Kurang Baik

Sumber: (Gunawan, 2018)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018: 161), menjelaskan bahwa Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang berkualitas tinggi cenderung harus memiliki distribusi normal atau mendekatinya. Gunawan (2018: 125), menyatakan bahwa pengujian normalitas data dapat dicapai melalui metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Metode ini, seperti metode grafik, digunakan untuk menentukan apakah data residual terdistribusi normal atau tidak. Residual dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} \geq 0,05$).

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018: 2), Pemeriksaan terhadap gejala multikolinieritas dilakukan guna mengidentifikasi potensi interkorelasi yang tinggi atau hampir sempurna antar variabel bebas dalam suatu konstruksi regresi. Apabila ditemukan adanya korelasi

yang signifikan antara variabel-variabel independen, maka dapat ditarik simpulan bahwa model regresi mengalami persoalan multikolinieritas. Ghazali (2018: 107), gejala tersebut dapat dianggap tidak hadir apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah angka 10 dan nilai *Tolerance* melebihi ambang batas 0,01. Penjelasan ini dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Perhatikan nilai VIF: jika dengan $VIF < 10$, tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Perhatikan nilai *Tolerance*: jika $Tolerance > 0,01$, gejala multikolinieritas tidak ditemukan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghazali (2018:1), menjelaskan bahwa pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya pengimpangan dari asumsi klasik. Heteroskedastisitas berarti varian residual tidak konsisten untuk setiap pengamatan dalam model regresi. Umar (2011: 179), Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi indikasi heteroskedastisitas adalah dengan mengamati pola titik pada grafik *plot scatter* hasil regresi. Jika titik-titik tersebut tersebar merata, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Metode ini diterapkan dengan mengamati grafik *scatterplot* antara *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dan *Studentized Residual* (SRESID). Pola tertentu dapat dilihat di grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan X menunjukkan residual ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$).

3.8.3 Analisis Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel bebas secara individual (parsial) maupun kolektif (simultan) berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan pada satu variabel terikat (Priyatno, 2018: 107). Persamaan berikut dapat digunakan untuk merumuskan persamaan regresi linier berganda.

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Variabel Dependen

a = Konstanta

b_{1-3} = Koefisien Variabel Independen

X_{1-3} = Variabel Independen

e = Error

Pada penelitian ini persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$MBK = a + b_1 CD + b_2 DTW + b_3 F + e$$

Keterangan:

MBK = Minat Berkunjung Kembali

a = Konstanta

b_{1-3} = Koefisien Variabel Dependen

CD = Citra Destinasi

DTW = Daya Tarik Wisata

F = Fasilitas

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Prosedur pengujian hipotesis dilaksanakan pasca penerapan regresi linier berganda, dengan tujuan untuk menelaah keberadaan pengaruh yang signifikan maupun parsial antara variabel terikat, yaitu Minat Berkunjung Kembali (Y), terhadap variabel bebas yang meliputi Citra Destinasi (X1), Daya Tarik Wisata (X2), serta Fasilitas (X3).

a. Uji t (Parsial)

Uji *t*, yang kerap disebut sebagai uji koefisien regresi secara parsial, berfungsi untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (Priyatno, 2018: 121). Adapun tahapan pelaksanaan pengujian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis:

a) Hipotesis pertama (H1)

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Citra Destinasi terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Wisata Tumpak Selo

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Citra Destinasi terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Wisata Tumpak Selo

b) Hipotesis kedua (H2)

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Daya Tarik Wisata terhadap Minat Berkunjung Kembali

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Daya Tarik Wisata terhadap Minat Berkunjung Kembali

c) Hipotesis ketiga (H3)

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Fasilitas terhadap Minat Berkunjung Kembali

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Fasilitas terhadap Minat Berkunjung Kembali

- 2) Menetapkan tingkat signifikansi pada $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika nilai signifikansinya Apabila nilai signifikansi berada di bawah ambang 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan dapat diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi melebihi batas tersebut, maka H_a ditolak, menandakan bahwa variabel bebas tidak memberikan dampak yang berarti terhadap variabel terikat.
- 3) Menentukan kriteria pengujian:
 - a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima
- 4) Menghitung nilai t hitung menggunakan derajat kebebasan: $df = N - 2$
- 5) Menyusun perumusan simpulan berdasarkan perbandingan hasil t hitung terhadap t tabel.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan sedikit tentang variasi variabel dependen. Di sisi lain, nilai yang hampir satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua

informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).

Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur mana variabel independen, seperti Citra Destinasi, Daya Tarik Wisata dan Fasilitas terhadap variabel dependen yaitu Minat Berkunjung Kembali.

